

TAHAPAN DAN KERANGKA MANAJEMEN PERENCANAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN

Alfisyah

Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

Email: alfisyahkalsel@gmail.com

Keywords

Abstract

*Planning Management,
Planning Stages,
Planning Framework.*

*Planning is a core managerial function that determines the direction, effectiveness, and efficiency of organizational goal attainment. From an Islamic perspective, planning extends beyond technical and rational considerations to incorporate spiritual values derived from the Qur'an. This article examines the stages, framework, and ethical principles of management planning from a Qur'anic perspective and explores their implications for managerial practice, particularly in Islamic education. This study adopts a qualitative approach through library research, analyzing relevant Qur'anic verses, hadith, and scholarly literature. The findings reveal that Islamic planning comprises several key stages, including goal formulation, program and strategy development, continuous evaluation and improvement, and systematic financial planning. The Qur'anic planning framework emphasizes sincere intention (*ikhlas*), optimal effort (*ikhtiar*), reliance on Allah (*tawakkal*), self-reflection (*muhasabah*), and a balanced orientation toward worldly and hereafter objectives. Moreover, Islamic planning ethics highlight the necessity of aligning human plans with divine will, exercising *tawakkul* after exerting maximum effort, and accepting outcomes with contentment toward divine decree (*qadha* and *qadar*). Overall, management planning grounded in the Qur'anic perspective offers a holistic model that integrates rational, ethical, and spiritual dimensions to achieve sustainable and value-based success in both worldly and eschatological contexts.*

Manajemen

*Perencanaan, Tahapan
Perencanaan, Kerangka
Perencanaan.*

Perencanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen yang menentukan arah, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Dalam perspektif Islam, perencanaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis dan rasional, tetapi juga mengandung dimensi spiritual yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tahapan, kerangka, dan etika manajemen perencanaan dalam perspektif Al-Qur'an serta implikasinya terhadap praktik manajemen, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tahapan perencanaan dalam Islam meliputi penetapan tujuan, perumusan program dan strategi, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, serta pengelolaan pembiayaan secara terencana. Kerangka perencanaan Islam menekankan pentingnya niat yang *ikhlas*, usaha dan *ikhtiar* yang optimal, tawakal kepada Allah, evaluasi diri (*muhasabah*),

serta keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Selain itu, etika perencanaan dalam Islam mengajarkan keterikatan rencana manusia pada kehendak Allah, sikap tawakal setelah ikhtiar, serta penerimaan yang lapang terhadap qadha dan qadar. Dengan demikian, manajemen perencanaan dalam perspektif Al-Qur'an menawarkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek rasional, moral, dan spiritual guna mencapai keberhasilan yang berorientasi pada kemaslahatan dunia dan akhirat.

1. PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan fungsi strategis dalam manajemen yang berperan sebagai fondasi bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial lainnya, seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam konteks organisasi modern yang dihadapkan pada dinamika perubahan, ketidakpastian lingkungan, serta keterbatasan sumber daya, perencanaan menjadi instrumen penting untuk memastikan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan yang sistematis memungkinkan organisasi memetakan tujuan, merumuskan strategi, serta mengantisipasi berbagai risiko dan tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Dalam perspektif Islam, perencanaan tidak semata-mata dipahami sebagai aktivitas rasional dan teknokratis, melainkan mengandung dimensi teologis dan etis yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan petunjuk normatif mengenai pentingnya berpikir ke depan, melakukan evaluasi diri, serta mengelola sumber daya secara bertanggung jawab. Kisah Nabi Yusuf AS dalam QS. Yusuf ayat 47–49 merepresentasikan model perencanaan jangka panjang yang terstruktur, berbasis analisis situasi, dan berorientasi pada kemaslahatan publik. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip perencanaan telah menjadi bagian integral dalam ajaran Islam dan relevan untuk diaplikasikan dalam konteks manajemen kontemporer.

Urgensi pengkajian manajemen perencanaan dalam perspektif Al-Qur'an terletak pada upaya mengintegrasikan dimensi rasional, moral, dan spiritual dalam praktik manajerial. Pendekatan ini menjadi sangat penting, khususnya dalam manajemen pendidikan Islam, yang tidak hanya menuntut pencapaian kinerja organisasi, tetapi juga pembentukan nilai, etika, dan keberkahan. Oleh karena itu, kajian ini difokuskan pada analisis tahapan, kerangka, dan etika manajemen perencanaan dalam perspektif Al-

Qur'an sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan manajemen Islam yang berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan dunia dan ukhrawi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data penelitian bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan manajemen perencanaan sebagai data primer, serta buku, jurnal ilmiah, dan literatur relevan sebagai data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dan pendekatan tematik untuk mengkaji konsep, tahapan, kerangka, dan etika perencanaan dalam perspektif Al-Qur'an. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis guna memberikan pemahaman yang komprehensif tentang manajemen perencanaan dalam perspektif Islam, khususnya relevansinya dalam konteks pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Perencanaan dalam Perspektif Al-Qur'an

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan dalam perspektif Al-Qur'an merupakan konsep yang bersifat integral, mencakup dimensi rasional, moral, dan spiritual. Al-Qur'an tidak memisahkan antara aktivitas perencanaan dengan nilai keimanan dan ketakwaan, melainkan memadukan keduanya secara harmonis. Perencanaan dipahami sebagai bentuk ikhtiar manusia dalam merespons realitas kehidupan yang dinamis, sekaligus sebagai wujud tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dengan demikian, perencanaan dalam Islam tidak sekadar bertujuan mencapai efisiensi dan efektivitas, tetapi juga diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan dan keberkahan.

Dalam konteks manajemen modern, perencanaan didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menetapkan tujuan dan menentukan langkah-langkah strategis guna mencapainya. Definisi ini sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

(akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini memerintahkan manusia untuk memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk masa depan. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam menempatkan perencanaan sebagai aktivitas reflektif dan prospektif, yang menuntut kesadaran akan konsekuensi jangka panjang dari setiap tindakan.

Perencanaan juga berkaitan erat dengan prinsip kehati-hatian (prudence) dan penggunaan akal secara optimal. Al-Qur'an melarang manusia bertindak tanpa dasar pengetahuan dan pertimbangan yang matang, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Isra ayat 36. Larangan ini mengandung implikasi manajerial bahwa setiap rencana harus disusun berdasarkan data, analisis, dan pemahaman yang memadai, bukan sekadar asumsi atau spekulasi. Dengan demikian, konsep perencanaan dalam Al-Qur'an bersifat rasional sekaligus etis.

Tahapan Manajemen Perencanaan dalam Perspektif Al-Qur'an

Hasil analisis menunjukkan bahwa tahapan manajemen perencanaan dalam perspektif Al-Qur'an memiliki kesesuaian yang signifikan dengan tahapan perencanaan dalam teori manajemen modern, meskipun memiliki landasan nilai yang berbeda. Tahapan pertama adalah penetapan tujuan (goal setting). Dalam Islam, tujuan tidak semata-mata bersifat material, tetapi juga spiritual. Tujuan utama manusia adalah beribadah kepada Allah dan menjalankan fungsi kekhilafahan (QS. Adz-Dzariyat: 56; QS. Al-Baqarah: 30). Oleh karena itu, setiap perencanaan harus diarahkan pada tujuan yang selaras dengan nilai-nilai ketauhidan dan kemaslahatan.

Tahap kedua adalah perumusan strategi dan program kerja. Pada tahap ini, Al-Qur'an menekankan pentingnya perhitungan yang matang, pengelolaan sumber daya, serta antisipasi terhadap kemungkinan risiko. Kisah Nabi Yusuf AS dalam QS. Yusuf ayat 47-49 merupakan contoh ideal perencanaan strategis jangka panjang. Nabi Yusuf merancang kebijakan pertanian dan penyimpanan hasil panen selama tujuh tahun masa subur untuk menghadapi tujuh tahun masa paceklik. Perencanaan ini tidak hanya menunjukkan kecerdasan strategis, tetapi juga kepekaan sosial dan orientasi kemaslahatan publik.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan rencana yang disertai dengan pengawasan dan evaluasi. Al-Qur'an menegaskan pentingnya muhasabah atau evaluasi diri sebagai bagian dari kehidupan beriman. QS. Al-Hasyr ayat 18 mengandung perintah untuk

mengajarkan bahwa perencanaan harus didukung oleh kesiapan sumber daya yang memadai, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Anfal ayat 60. Ayat ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak boleh bersifat utopis, tetapi harus realistik dan mempertimbangkan kapasitas yang dimiliki. Dengan demikian, perencanaan dalam Islam mengintegrasikan aspek spiritual dan material secara seimbang.

Tahap keempat adalah pengelolaan sumber daya dan pembiayaan. Al-Qur'an mengajarkan bahwa perencanaan harus didukung oleh kesiapan sumber daya yang memadai, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Anfal ayat 60. Ayat ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak boleh bersifat utopis, tetapi harus realistik dan mempertimbangkan kapasitas yang dimiliki. Dengan demikian, perencanaan dalam Islam mengintegrasikan aspek spiritual dan material secara seimbang.

Kerangka Manajemen Perencanaan dalam Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa kerangka perencanaan dalam perspektif Al-Qur'an dapat dipahami melalui pendekatan sistematis yang mencakup aspek konseptual dan operasional. Secara konseptual, perencanaan Islam berlandaskan pada prinsip niat yang ikhlas, tujuan yang jelas, serta kesadaran akan tanggung jawab moral. Secara operasional, kerangka perencanaan dapat dirumuskan melalui pendekatan 5W+1H (what, why, who, where, when, and how) yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam.

Namun demikian, kerangka perencanaan Islam memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari pendekatan sekuler. Salah satu karakteristik utama adalah integrasi antara ikhtiar dan tawakal. Islam mendorong manusia untuk merencanakan dan berusaha secara maksimal, tetapi pada saat yang sama mengajarkan ketergantungan kepada Allah sebagai penentu akhir dari segala hasil. Prinsip ini ditegaskan dalam QS. At-Thalaq ayat 3 yang menyatakan bahwa Allah akan mencukupkan kebutuhan orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya menyadari keterbatasan manusia dalam perencanaan. QS. Al-Kahfi ayat 23–24 mengajarkan agar manusia tidak memastikan rencana masa depan tanpa mengaitkannya dengan kehendak Allah (insyaAllah). Prinsip ini mengandung makna epistemologis bahwa perencanaan manusia bersifat relatif dan tidak absolut, sehingga harus disertai dengan sikap rendah hati dan keterbukaan terhadap perubahan.

Kerangka perencanaan Islam juga menuntut keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. QS. Al-Qashash ayat 77 menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk mencari kebahagiaan akhirat tanpa melupakan bagian dunia. Ayat ini menjadi

landasan normatif bahwa perencanaan yang ideal adalah perencanaan yang tidak bersifat dikotomis, melainkan integratif dan berorientasi pada keberlanjutan.

Etika Manajemen Perencanaan dalam Perspektif Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika merupakan elemen sentral dalam manajemen perencanaan Islam. Etika perencanaan tidak hanya mengatur cara mencapai tujuan, tetapi juga menentukan legitimasi moral dari tujuan itu sendiri. Salah satu etika utama dalam perencanaan Islam adalah niat yang ikhlas. Setiap perencanaan harus dilandasi oleh niat yang benar, yakni mencari ridha Allah dan mewujudkan kemaslahatan. Tanpa niat yang ikhlas, perencanaan berpotensi kehilangan dimensi spiritualnya dan terjebak pada orientasi material semata.

Etika berikutnya adalah kejujuran dan amanah dalam merancang dan melaksanakan rencana. Al-Qur'an secara tegas melarang penipuan dan manipulasi, yang dalam konteks manajemen dapat merusak kepercayaan dan keberlanjutan organisasi. Selain itu, Islam juga mengajarkan tanggung jawab dan akuntabilitas, baik kepada manusia maupun kepada Allah. Setiap rencana dan tindakan akan dimintai pertanggungjawaban, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Az-Zalzalah ayat 7–8.

Etika lain yang tidak kalah penting adalah sikap lapang dada terhadap hasil. QS. Al-Insyirah ayat 7 mengajarkan bahwa setelah menyelesaikan suatu urusan, manusia harus bersungguh-sungguh dalam urusan berikutnya. Ayat ini mengandung pesan bahwa keberhasilan maupun kegagalan harus disikapi secara proporsional, tanpa keputusasaan maupun kesombongan. Sikap ini mencerminkan keseimbangan antara optimisme, kerja keras, dan penerimaan terhadap ketentuan Allah.

Relevansi Manajemen Perencanaan Qur'ani dalam Konteks Kontemporer

Pembahasan ini menunjukkan bahwa konsep manajemen perencanaan dalam perspektif Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan manajemen kontemporer, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Tantangan globalisasi, digitalisasi, dan kompleksitas sosial menuntut perencanaan yang tidak hanya efisien, tetapi juga berlandaskan nilai etika dan spiritual. Pendekatan Qur'ani menawarkan kerangka perencanaan yang holistik, yang mampu menjawab tantangan tersebut tanpa kehilangan identitas keislaman.

Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan berbasis nilai Al-Qur'an dapat membantu lembaga pendidikan merumuskan visi, misi, dan strategi yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan moral

peserta didik. Dengan demikian, manajemen perencanaan Qur'ani dapat menjadi alternatif konseptual bagi pengembangan manajemen pendidikan yang berkelanjutan dan bernilai.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran normatif, tetapi juga sebagai sumber inspirasi konseptual bagi pengembangan ilmu manajemen. Integrasi antara prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Qur'ani menghasilkan model perencanaan yang komprehensif, adaptif, dan berorientasi pada keseimbangan antara dunia dan akhirat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen perencanaan dalam perspektif Al-Qur'an merupakan konsep yang holistik dan integratif, yang memadukan dimensi rasional, moral, dan spiritual. Perencanaan dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar manusia yang dilandasi oleh nilai ketauhidan, tanggung jawab moral, serta kesadaran akan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

Kajian ini menunjukkan bahwa tahapan manajemen perencanaan dalam perspektif Al-Qur'an meliputi penetapan tujuan yang jelas dan bernilai ibadah, perumusan strategi dan program yang rasional dan realistik, pelaksanaan yang disertai dengan pengawasan serta evaluasi berkelanjutan (muhasabah), dan pengelolaan sumber daya secara terencana. Tahapan-tahapan tersebut memiliki kesesuaian dengan teori manajemen modern, namun dibedakan oleh landasan etika dan spiritual yang kuat.

Selain itu, kerangka perencanaan Islam menekankan pentingnya niat yang ikhlas, ikhtiar yang maksimal, tawakal kepada Allah, serta keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Etika perencanaan dalam Islam mengajarkan kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan sikap lapang dada dalam menerima hasil sebagai bagian dari qadha dan qadar Allah.

Dengan demikian, manajemen perencanaan dalam perspektif Al-Qur'an memiliki relevansi yang tinggi untuk diterapkan dalam konteks kehidupan kontemporer, khususnya dalam manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif konseptual dalam membangun sistem perencanaan yang tidak hanya

berorientasi pada capaian kinerja, tetapi juga pada pembentukan nilai, keberlanjutan, dan keberkahan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putra. "Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau Dalam Ayat Al-Qur'an." Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6, no. 2 (2022): 33–41.
- Amelia, Rizki Lala. "Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al Qur'an." JRF: Journal of Religion and Film 3, no. 2 (2024): 114–26.
- Asnil Aidah Ritonga, Zulfahmi lubis, Hendriyal, Muhammad Rizki Dermawan Saragih, Faisal, Azhar. "Planning Dalam Al-Qur'an." Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 3 (2021): 10595–602.
- Basri, Henny Hamdani, Heliwasnimar Heliwasnimar, and Inong Satriadi. "Fungsi Manajamen Dalam Al-Quran Dan Hadist: Studi Literatur." Indo-MathEdu Intellectuals Journal 5, no. 2 (April 23, 2024): 1769–83. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.960>.
- Dinda Luthfiaturrahman Alhaq, Hamidullah Mahmud. "Tafsir Ayat-Ayat Perencanaan Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadist." MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis 4, no. 3 (December 2024): 506–16.
- Haryono Hadi Kuswanto, Haryono, and Hamidullah Mahmud. "Etika Perencanaan Dalam Perspektif Al-Qur'an." Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir 6, no. 2 (December 20, 2023): 208–21. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i2.2085>.
- Khoirul Alim, M, Said Anggi, Ansori, Kasful Anwar, Muhammad Yusup. "Perencanaan (Takhtith) Dalam Islam: Konsep, Unsur, Dan Fungsinya." Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research 3, no. 1 (2025): 310–17.
- Main Ngadi, Said Subhan Posangi, Herson Anwar. "Perencanaan Pendidikan Dalam Studi Alquran Dan Hadits." Journal of Islamic Education Manajemet Research 1, no. 2 (August 2022): 87–101.
- Rahmat Hidayat, and Candra Wijaya. Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.
- Taufiqurokhman. Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.